

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Agensi

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah “suatu kontrak dimana satu atau lebih prinsipal yaitu pemilik, menyewa orang lain yaitu agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen”. Hubungan teori agensi dengan opini audit *going concern* adalah agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan membuktikan kondisi keuangan perusahaan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan, sehingga dimungkinkan agen melakukan memainkan data atas kondisi perusahaan.

Oleh karena itu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjadi pihak ketiga antara kepentingan prinsipal dan agen. Auditor ditugaskan untuk memastikan dan memonitor bahwa dilaksanakan wewenang oleh manajer sesuai dengan peraturan serta telah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal dalam bentuk opini audit. Opini audit yang dikeluarkan mengenai

kewajaran pelaporan serta memberikan saran dengan mempertimbangan kesinambungan hidup suatu entitas (*going concern*) (Effendi, 2019).

## 2. Teori *Stakeholder*

Teori stakeholder pada dasarnya menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi pemegang kepentingan atau stakeholdernya. Stakeholder disini meliputi kreditor, supplier, pemegang saham, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya. Hal tersebut berpengaruh terhadap kesinambungan hidup perusahaan (*going concern*), karena dengan keterlibatan stakeholder maka perusahaan dapat bertahan dalam menjalankan usahanya (Harmoni, 2013).

## 3. Teori sinyal (*signaling theory*)

Menurut Houston dkk (2011:185) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor

dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kesinambungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

Penerimaan opini audit *going concern* dianggap sebagai sinyal yang negatif atau buruk bagi para investor. Opini audit yang diberikan oleh pihak yang independen, yaitu auditor ini menunjukkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan dalam satu periode, sehingga para investor dapat memprediksi prospek masa depan dari perusahaan tersebut, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

#### 4. Opini Audit *Going concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kesinambungan hidup organisasi dalam menjalankan kegiatan operasinya (Kusumawardhani, 2018). Sehingga opini audit merupakan bagian informasi penting yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan

dengan standar akuntansi yang berterima umum (Widiawati & Nurdiwaty, 2021). Pengeluaran opini audit *going concern* adalah hal yang tidak diharapkan oleh perusahaan karena dapat berdampak signifikan pada turunnya harga saham, kesulitan mendapatkan modal pinjaman, memudarnya kepercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan terhadap manajemen perusahaan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

Sehingga sangat penting bagi perusahaan memberikan transparansinya dalam mengungkapkan laporan keuangan kepada auditor independen untuk mendapatkan hasil audit yang sebenarnya dan sewajarnya sesuai dengan kenyataan kondisi perusahaan. Hasil laporan opini audit akan sangat membantu perusahaan untuk mengambil langkah kedepannya, terutama apabila opini audit yang diberikan oleh auditor adalah opini *going concern* (Permana & Noviyanti, 2022).

#### 5. Profitabilitas

Tujuan akhir yang terpenting bagi perusahaan adalah mencapai atau memperoleh laba (*profit*) yangmana ini dapat menggambarkan kesinambungan hidup suatu perusahaan (*going concern*)” (Anggraini dkk., 2021). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas asset, modal tertentu, dan tingkat

pendapatan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digambarkan dalam nilai *Return On Asset* (ROA) yang dihitung dengan laba bersih dibagi total asset. Rasio tersebut digunakan sebagai melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuntungan dan kinerja tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Nababan dkk., 2021).

#### 6. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan asset lancar selama periode tertentu. Likuiditas di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang dihitung dengan asset lancar dibagi hutang lancar. Semakin rendah rasio likuiditas perusahaan mencerminkan semakin rendah pula kemampuan perusahaan melunasi hutang lancarnya dengan asset lancarnya, begitu juga sebaliknya (Nugroho dkk., 2018). Likuiditas dapat dijadikan pedoman dalam pengevaluasian kinerja, tingkat efisiensi keuangan, dan juga untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan (Anggraini dkk., 2021).

Sehingga perusahaan harus dapat mempertahankan likuiditasnya untuk mendapat *Support* juga kepercayaan *stakeholder*. Jadi pada dasarnya, likuiditas ini mampu mengganggu hubungan baik yang sudah dijalin perusahaan terhadap para kreditur hingga distributor, dan apabila terjadi dalam waktu yang panjang kepercayaan konsumen-pun akan memudar terhadap

perusahaan. Sehingga dimungkinkan kreditur akan menarik modalnya dan konsumen juga akan berhenti menggunakan produknya. Hal inilah yang mendorong perusahaan rentan dengan *going concern* (Anggraini dkk., 2021).

#### 7. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian auditan (Pratiwi & Lim, 2018). Perusahaan cenderung mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila pada tahun sebelumnya telah didapati memiliki masalah dalam kesinambungan hidupnya serta mendapatkan opini audit *going concern* (Pratiwi & Lim, 2018). Pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan publik, karena beberapa akibat yang timbul diantaranya penurunan harga saham, dan dalam peningkatan modal pinjaman akan mengalami kesulitan mengingat publik mengalami keraguan akan kesinambungan perusahaan tersebut (Hardi dkk., 2020).

#### 8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat pada total asset dan penjualan netto (Nababan dkk., 2021). Semakin tinggi total

asset perusahaan, maka perusahaan akan dianggap mempunyai kemampuan yang baik dalam menjaga kesinambungan hidupnya, sehingga terdapat kemungkinan besar perusahaan untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* dan begitu juga sebaliknya (Nugroho dkk., 2018). Perusahaan yang mempunyai skala besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman karena memiliki pertumbuhan yang *relative* lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Nugroho dkk., 2018).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulisan dan Identifikasi Jurnal	Variabel Yang Di Gunakan	Hasil Penelitian
1.	Yanti, N. K. S., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). <i>Jurnal Penelitian Akuntansi Warmadewa</i> , 2(2), 70–74. <a href="https://doi.org/10.2225/jraw.2.2.3364.70-74">https://doi.org/10.2225/jraw.2.2.3364.70-74</a>	Variabel Independen: X1: Profitabilitas X2: Ukuran Perusahaan X3: Pertumbuhan Perusahaan X4: Leverage Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>4. Leverage berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
2.	Hati, I. P., & Rosini, L. (2017). <i>Journal of Applied Accounting and Taxation, Vol.2, No.2, October</i> (e-ISSN), 2548–9925	Variabel Independen: X1: Opini Audit Tahun Sebelumnya X2: Kondisi keuangan perusahaan Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. Kondisi keuangan perusahaan tidak</li> </ol>

		<i>concern.</i>	berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i>
3	Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). ISSN: 2303-1018E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 451-481	Variabel Independen: X1: Audit Tenure X2: Pertumbuhan Perusahaan <b>X3: Ukuran Perusahaan</b> X4: Reputasi KAP Opinion Shopping <b>X5: Opini Audit Tahun Sebelumnya</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern.</i></li> <li>2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern.</i></li> <li>3. Opinion Shopping berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern.</i></li> <li>4. <b>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i></b></li> <li>5. <b>Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i></b></li> </ol>
4	Gusti, Q. R., & Yudowati, S. P. (2018). ISSN : 2355-9357e- Proceeding of Management : Vol.5, No.3 Desember 2018	Variabel Independen: <b>X1: Profitabilitas</b> <b>X2: Opini Audit Tahun Sebelumnya</b> X3: Leverage X4: Pertumbuhan Perusahaan Y: Opini audit <i>going concern.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern.</i></b></li> <li>2. <b>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern.</i></b></li> <li>3. Leverage tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i></li> <li>4. Pertumbuhan perusahaan terhadap Opini audit <i>going concern.</i></li> </ol>
5	Putri, N. L., Inayati, I., Haryanto, E., & Setyadi, E. J. (2022). <i>Jurnal Akuntansi Indonesia</i> , 11(1), 1–13. <a href="https://doi.org/10.30659/jai">https://doi.org/10.30659/jai</a>	Variabel Independen: X1: Reputasi Auditor X2: Pertumbuhan Perusahaan <b>X3: Opini Audit Tahun Sebelumnya</b> <b>X4: Profitabilitas</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i></li> <li>2. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i></li> <li>3. <b>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif</b></li> </ol>

			<p>terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>4. <b>Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b></p>
6	<p>Kusumawardhani, I. (2018). In <i>Buletin Ekonomi</i> (Vol. 16, Issue 1).</p>	<p>Variabel Independen:  X1: Kondisi Keuangan  X2: Financial Distress  <b>X3: Profitabilitas</b>  <b>X4: Ukuran Perusahaan</b>  Variabel Dependen:  Y: Opini audit <i>going concern</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi Keuangan berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. Financial distress berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>3. <b>Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b></li> <li>4. <b>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b></li> </ol>
7	<p>Pratiwi, L., &amp; Lim, T. H. (2018). In <i>JRKA</i> (Vol. 4).</p>	<p>Variabel Independen:  X1: Pertumbuhan Perusahaan  X2: Audit Tenure  <b>X3: Opini Audit Tahun Sebelumnya</b>  Variabel Dependen:  Y: Opini audit <i>going concern</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>2. <b>Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b></li> <li>3. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
8	<p>Nababan, C. M., Damanik, O. R. S., Maghfirah, &amp; Hayati, K. (2021). <i>Owner</i>, 5(2), 701–705.  <a href="https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.573">https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.573</a></p>	<p>Variabel Independen:  <b>X1: Ukuran Perusahaan</b>  <b>X2: Likuiditas</b>  <b>X3: Profitabilitas</b>  X4: Solvabilitas  Variabel Dependen:  Y: Opini audit <i>going concern</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b></li> <li>2. <b>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b></li> <li>3. <b>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b></li> <li>4. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
9	<p>Indriastuti, M.,</p>	<p>Variabel Independen:</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Profitabilitas</b></li> </ol>

	Mahmudi, A. A., Ayu, D., & Dewi, L. (2016). Fokus Ekonomi Vol.11No. 2 Desember 2016 : 37-50	<b>X1: Profitabilitas</b> <b>X2: Likuiditas</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 2. <b>Likuiditas</b> berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i> .
10	Aryantika, N. P. P., & Rasmini, N. K. (2015). ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2(2015): 414-425	Variabel Independen: <b>X1: Profitabilitas</b> X2: Leverage <b>X3: Prior Opinion</b> X4: Kompetensi Auditor Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	1. <b>Profitabilitas</b> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 2. Leverage tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 3. <b>Opini audit tahun sebelumnya</b> berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 4. Kompetensi Auditor berpengaruh <i>negatif</i>
11	Halim, K. I. (2021). <i>Owner</i> , 5(1), 164–173. <a href="https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348">https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348</a>	Variabel Independen: X1: Leverage <b>X2: Prior Opinion</b> X3: <i>Company Growth</i> <b>X4: Company Size</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	1. <i>Company growth</i> tidak berpengaruh Opini audit <i>going concern</i> . 2. <i>Company size</i> tidak berpengaruh Opini audit <i>going concern</i> . 3. <b>Prior Opinion</b> berpengaruh positif Opini audit <i>going concern</i> . 4. Leverage berpengaruh positif Opini audit <i>going concern</i> .
12	Pradika, R. A. (2017).	Variabel Independen: <b>X1: Profitabilitas</b> <b>X2: Likuiditas</b> <b>X3: Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	1. <b>Profitabilitas</b> berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 2. <b>Likuiditas</b> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 3. <b>Ukuran Perusahaan</b> berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i> .
13	Lestari, P., & Prayogi, B. (2017). PROFITA. vol 10. NO. 3. Desember.	Variabel Independen: X1: <i>Financial Distress</i> X2: <i>Disclosure</i> <b>X3: Opini Audit Tahun</b>	1. <b>Opini audit tahun sebelumnya</b> berpengaruh positif terhadap Opini audit

	2017	<b>Sebelumnya</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i>	<b><i>going concern.</i></b> 2. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i> 3. <i>Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i>
14	Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). <i>Asian Journal of Accounting Research</i> , 4(1), 145–156. <a href="https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038">https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038</a>	Variabel Independen: X1: <i>Audit Client Tenure</i> X2: <i>Audit Lag</i> X3: <i>Opinion Shopping</i> <b>X4: <i>Liquidity Ratio</i></b> Leverage Variabel Dependen: Y: <i>Opini audit going concern.</i>	1. <i>Audit client tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i> 2. <i>Audit lag</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i> 3. <i>Opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern.</i> 4. <b><i>Likuiditas</i> berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern.</i></b> 5. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern.</i>
15	Hardi H., Wiguna, M., Hariyani, E., & Putra, A. A. (2020). <i>The Journal of Asian Finance, Economics and Business</i> , 7(11), 169–176. <a href="https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169">https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.169</a>	Variabel Independen: X1: <i>Opinion Shopping</i> <b>X2: <i>Prior Opinion</i></b> X3: <i>Audit Quality</i> X4: <i>Financial Condition</i> Variabel Dependen: Y: <i>Going concern Opinion</i>	1. <b><i>Prior opinion</i> tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern.</i></b> 2. <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i> 3. <i>Audit quality</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i> 4. <i>Financial condition</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern.</i>
16	Averio, T. (2020). <i>Asian Journal of Accounting Research</i> , 6(2), 152–164. <a href="https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078">https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078</a>	Variabel Independen: <b>X1: <i>Firm Size</i></b> X2: <i>Audit Quality</i> <b>X3: <i>Profitability</i></b> X4: <i>Audit Lag</i> <b>X5: <i>Liquidity</i></b> X6: <i>Leverage</i> Variabel Dependen:	1. <b><i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i></b> 2. <i>Audit quality</i> berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern.</i>

		Y: <i>Going concern Opinion</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>3. Profitability berpengaruh negatif terhadap Opini audit going concern.</b></li> <li><i>Audit Lag</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit going concern.</li> <li><b>Liquidity berpengaruh negatif terhadap Opini audit going concern.</b></li> <li><i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Opini audit going concern.</li> </ol>
17	Syahputra, F., & Yahya, R. M. (2017). 2013-2015. <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)</i> , 2(3), 1.	Variabel Independen: X1: Audit Tenure X2: Audit Delay <b>X3: Opini Audit Tahun Sebelumnya</b> X4: <i>Opinion Shopping</i> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Audit tenure berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li>Audit Delay tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li><b>Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini audit going concern.</b></li> <li><i>Opinion Shopping</i> berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
18	Yuliani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). <i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana</i> , Vol.19.2 Mei, 1490–1520.	Variabel Independen: X1: <i>Financial Distress</i> <b>X2: Profitabilitas</b> X3: Leverage <b>X4: Likuiditas</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li><b>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini audit going concern.</b></li> <li>Leverage tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li><b>Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini audit going concern.</b></li> </ol>
19	Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). <i>Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA</i>	Variabel Independen: X1: <i>Financial Distress</i> <b>X2: Ukuran Perusahaan</b> X3: Solvabilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> <li><b>Ukuran perusahaan</b></li> </ol>

	<i>EKONOMI</i> , XVI, No.1 Januari.	<b>X4: Profitabilitas</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i>	<b>tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b> 3. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i> . <b>4. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b>
20	Fitriani, M., & Asiah, A. N. (2018). <i>Jurnal Manajemen Dan Akuntansi</i> , Volume 19 Nomer 2, 31–40.	Variabel Independen: <b>X1: Profitabilitas</b> <b>X2: Likuiditas</b> <b>X3: Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	<b>1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b> <b>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b> <b>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b>
21	Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). <i>SIKAP</i> , 2(2), 96–111. <a href="http://jurnal.usbypk.p.ac.id/index.php/sikap">http://jurnal.usbypk.p.ac.id/index.php/sikap</a>	Variabel Independen: X1: <i>Financial Distress</i> <b>X2: Profitabilitas</b> X3: Leverage <b>X4: Likuiditas</b> <b>X5: Ukuran Perusahaan</b> Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	1. <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 2. Leverage berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i> . <b>3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b> <b>4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b> <b>5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b>
22	Jazuli, A. L., Sohibunanjar, & Eryafdi, I. R. (2021). <i>Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi</i> 1(2):31-50	Variabel Independen: X1: <i>Disclosure</i> X2: <i>Debt Default</i> X3: Kondisi keuangan perusahaan <b>X4: Likuiditas</b> X5: Arus Kas X6: Pertumbuhan Perusahaan X7: Opinion Shopping X8: Audit Client Tenure	1. <i>Disclosure</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 2. <i>Debt Default</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i> . 3. Kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

		<p><b>X9: Opini Audit Tahun Sebelumnya</b>  <b>X10: Audit Lag</b>          Variabel Dependen:  <b>Y: Opini audit going concern.</b></p>	<p>Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><b>4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini audit going concern.</b></p> <p>5. Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>6. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>7. Opinion Shopping tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>8. Audit client tenure berpengaruh positif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><b>9. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini audit going concern.</b></p> <p>10. Audit lag tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</p>
23	<p>Napitupulu, H. E., &amp; Latrini, M. Y. (2022). <i>Jurnal Akuntansi</i>, Vol. 32 No. 0 (e-ISSN 2302-8556), 1565–1577. <a href="https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v">https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v</a></p>	<p>Variabel Independen:  <b>X1: Financial Distress</b>  <b>X2: Ukuran Perusahaan</b>  <b>X3: Reputasi KAP</b>  <b>X4: Opini Audit Tahun Sebelumnya</b>          Variabel Dependen:  <b>Y: Opini audit going concern.</b></p>	<p>1. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><b>2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini audit going concern.</b></p> <p>3. Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</p> <p><b>4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini audit going concern.</b></p>
24	<p>Anggraini, N., Herlina, P., &amp; Hudaya, R. (2021). <i>In JAA</i> Vol. 6, No.</p>	<p>Variabel Independen:  <b>X1: Profitabilitas</b>  <b>X2: Likuiditas</b>  <b>X3: Solvabilitas</b></p>	<p><b>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini audit going concern.</b></p>

	1, Oktober 2021	Variabel Dependen: Y: Opini audit <i>going concern</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</b></li> <li>Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
25	Ramadhan, A. P., & Sumardjo, M. (2021). <i>European Journal of Business and Management Research</i> , 6(2), 140–145. <a href="https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.817">https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.817</a>	Variabel Independen: <b>X1: Previous Years Audit Opinions</b> <b>X2: Profitability</b> X3: <i>Audit Tenure</i> X4: <i>Quality Control System</i> Variabel Dependen: Y: <i>Going concern Audit Opinion</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Previous Years Audit Opinions berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</b></li> <li><b>2. Profitability berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i></b></li> <li><i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> <li><i>Quality Control System</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>.</li> </ol>
26	Kristiana, I. (2012). <i>In Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi</i> (Vol. 1, Issue 1).	Variabel Independen: <b>X1: Ukuran Perusahaan</b> <b>X2: Profitabilitas</b> <b>X3: Likuiditas</b> X4: <i>Pertumbuhan Perusahaan</i> Variabel Dependen: Y: <i>Opini Audit Going concern</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i></b></li> <li><b>2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i></b></li> <li><b>3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i></b></li> <li><i>Pertumbuhan perusahaan</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i></li> </ol>
27	Hantono. (2020). <i>Journal of Research in Business, Economics, and Education</i> . E-ISSN 2686-6056, Vol 2 Issue 1 <a href="http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id">http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id</a>	Variabel Independen: X1: <i>Audit Quality</i> <b>X2: Liquidity</b> <b>X3: Profitability</b> <b>X4: Firm Size</b> Variabel Dependen: Y: <i>Going concern Opinion</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Audit quality</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></li> <li><b>2. Liquidity berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i></b></li> <li><b>3. Profitability tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i></b></li> <li><b>4. Firm Size berpengaruh positif terhadap opini</b></li> </ol>

			<b>audit going concern</b>
28	Bawono, I. R., Kanivia, A., & Rusmana, O. (2021). <i>Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan</i> , 10(2), 87. <a href="https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.7024">https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.7024</a>	Variabel Independen: <b>X1: ROA</b> <b>X2: TATO</b> <b>X3: DAR</b> <b>X4: CR</b> <b>X5: Previous year's audit opinion</b> <b>X6: Company Size</b> <b>X7: Audit Quality</b> <b>X8: Shopping Opinion</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. ROA tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern</b></li> <li>TATO berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern</li> <li>DAR tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern</li> <li><b>4. CR berpengaruh positif terhadap opini audit going concern</b></li> <li><b>5. Previous year's audit opinion berpengaruh positif terhadap opini audit going concern</b></li> <li><b>6. Company size tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern</b></li> <li>Audit quality berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern</li> <li>Shopping opinion berpengaruh positif terhadap opini audit going concern</li> </ol>
29	Budiarti, A. E., & Triani, N. N. A. (2021). <i>Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi</i> . <a href="http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi">http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi</a>	Variabel Independen: <b>X1: Company Size</b> <b>X2: Company Growth</b> <b>X3: Leverage</b> <b>X4: Liquidity</b> Variabel Dependen: <b>Y: Going concern Opinion</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Company Size berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern</b></li> <li>Company growth tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern</li> <li>Leverage tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern</li> <li><b>4. Liquidity tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern</b></li> </ol>
30	Hendra, J., Hery Koeshardjono, R., & Herawati, H. (2022). <i>Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi</i> ,	Variabel Independen: <b>X1: Company Size</b> <b>X2: Company Growth</b> <b>X3: Institutional Ownership</b> <b>X4: Profitability</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Company size berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern</b></li> <li>Company growth tidak berpengaruh terhadap</li> </ol>

	12(2), 139. https://doi.org/10.30741/wiga.v12i2.823	<b>X5: The Previous Audit Opinion</b> Variabel Dependen: Y: <i>Going concern Audit Opinion</i>	opini audit <i>going concern</i> 3. <i>Institutional ownership</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> 4. <b>Profitability</b> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 5. <i>The previous audit opinion</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
31	Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). <i>Owner</i> , 4(1), 254. https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180	Variabel Independen: X1: Kualitas Audit X2: <i>Debt Ratio</i> <b>X3: Ukuran Perusahaan</b> X4: <i>Audit Lag</i> Variabel Dependen Y: <i>Opini Audit Going concern</i>	1. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> 2. <i>Debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> 3. <b>Ukuran perusahaan</b> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> 4. <i>Audit Lag</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

### C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

#### 1. Kerangka Pemikiran

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kesinambungan hidup organisasi dalam menjalankan kegiatan operasinya (Kusumawardhani, 2018). Sehingga opini audit

merupakan bagian informasi penting yang disampaikan oleh auditor ketika mengaudit sebuah laporan keuangan perusahaan yang menitik beratkan pada kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berterima umum (Widiawati & Nurdiwaty, 2021).

Opini audit *going concern* merupakan sinyal negatif bagi perusahaan dalam mempertahankan kesinambungan hidupnya, sedangkan opini non *going concern* merupakan sebuah sinyal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* dari auditor rentan dengan kebangkrutan karena akan berakibat pada turunnya harga saham, hilangnya kepercayaan investor, kreditor, terhadap manajemen perusahaan yang berujung kepada sulitnya perusahaan mendapat pinjaman atau suntikan modal bagi bisnisnya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

Adapun faktor-faktor yang dinilai dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, faktor yang pertama yaitu (Anggraini dkk., 2021). Tujuan akhir yang terpenting bagi perusahaan adalah mencapai atau memperoleh laba (profit) yang mana ini dapat menggambarkan kesinambungan hidup suatu perusahaan (*going concern*)” (Anggraini dkk., 2021). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan hasil laba yang maksimal. Hal ini menjadi daya tarik bagi calon investor dalam menganalisa suatu usaha tempat untuk mereka menanamkan modalnya (Anggraini dkk., 2021).

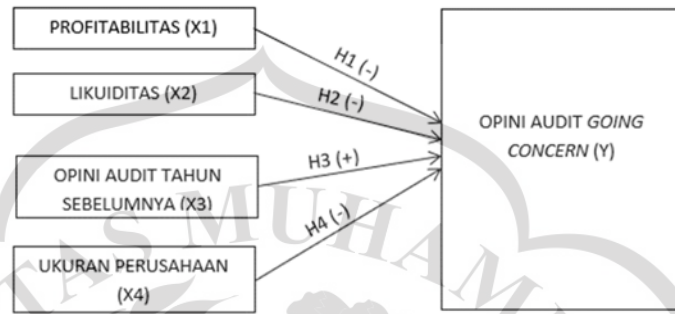
Selain profitabilitas faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah likuiditas (Anggraini dkk., 2021). Likuiditas dapat dijadikan pedoman dalam pengevaluasian kinerja, tingkat efisiensi keuangan, dan juga untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Sehingga perusahaan harus dapat mempertahankan likuiditasnya untuk mendapat *Support* juga kepercayaan *stakeholder* (Anggraini dkk., 2021). Jadi pada dasarnya, Likuiditas ini mampu mengganggu hubungan baik yang sudah dijalin perusahaan terhadap para kreditur hingga distributor, dan apabila terjadi dalam waktu yang panjang kepercayaan konsumen-pun akan memudar terhadap perusahaan. Sehingga dimungkinkan kreditur akan menarik modalnya dan konsumenpun berhenti menggunakan produknya. Hal inilah yang mendorong perusahaan rentan dengan *going concern* (Anggraini dkk., 2021).

Kemudian berikutnya adalah opini audit tahun sebelumnya (Pratiwi & Lim, 2018). Perusahaan cenderung mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila pada tahun sebelumnya telah didapati memiliki masalah dalam kesinambungan hidupnya serta mendapatkan opini audit *going concern* (Pratiwi & Lim, 2018). Pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan publik, karena beberapa akibat yang timbul diantaranya penurunan harga saham, dan dalam peningkatan modal pinjaman akan mengalami kesulitan mengingat publik mengalami keraguan akan kesinambungan perusahaan tersebut (Hardi dkk., 2020).

Faktor terakhir yang dinilai dapat mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan (Pradika, 2017). Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat pada total asset dan penjualan netto (Nababan dkk., 2021). Semakin tinggi total asset perusahaan, maka perusahaan akan dianggap mempunyai kemampuan yang baik dalam menjaga kesinambungan hidupnya, sehingga terdapat kemungkinan besar perusahaan untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* dan begitu juga sebaliknya (Nugroho dkk., 2018). Perusahaan yang mempunyai skala besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman karena memiliki pertumbuhan yang *relative* lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Nugroho dkk., 2018). Hal ini memungkinkan *return* terhadap saham akan lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karenanya investor akan berspekulasi bahwasannya dengan menanamkan modal di perusahaan besar akan mendapatkan untung yang lebih besar pula. Jadi dapat disimpulkan perusahaan yang mempunyai skala besar akan jauh dari opini audit *going concern* karena mempunyai investor yang cukup untuk menjalankan bisnisnya (Nugroho dkk., 2018).

Dibawah ini adalah rumusan kerangka pemikiran untuk penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dikembangkan pada penelitian ini adalah:

### a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going concern*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atas asset, modal tertentu, dan tingkat pendapatan suatu perusahaan (Nababan dkk., 2021). Rasio profitabilitas digambarkan dalam nilai *Return On Asset* (ROA) yang dihitung dengan laba bersih dibagi total asset. Rasio tersebut digunakan sebagai melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola keuntungan dan kinerja tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Nababan dkk., 2021).

Tujuan akhir yang terpenting bagi perusahaan adalah mencapai atau memperoleh laba (*profit*) dan memungkinkan dapat menggambarkan kesinambungan hidup suatu perusahaan (*going concern*)” (Anggraini dkk., 2021). Pada penelitian (Pradika, 2017); (Listantri & Mudjiyanti, 2016); (Indriastuti dkk., 2016); (Gusti & Yudowati, 2018); (Putri dkk., 2022); (Averio, 2020); dan (Ramadhan & Sumardjo, 2021), membuktikan Adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap opini audit *going concern*, yang mengindikasikan keraguan auditor akan keberlangsungan usaha suatu Perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going concern*.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan aset lancar selama periode tertentu. Semakin rendah likuiditas perusahaan mencerminkan semakin rendah pula kemampuan perusahaan melunasi hutang lancarnya dengan aset lancarnya, begitu juga sebaliknya (Nugroho dkk., 2018). Menurut (Anggraini dkk., 2021), salah satu pedoman penting untuk navigasi dan keberlangsungan sebuah perusahaan (*going concern*) adalah Likuiditas. Semakin rendah rasio likuiditas perusahaan mencerminkan semakin rendah pula kemampuan

perusahaan melunasi hutang lancarnya dengan asset lancarnya, begitu juga sebaliknya (Nugroho dkk., 2018).

Sehingga perusahaan harus dapat mempertahankan likuiditasnya untuk mendapat support juga kepercayaan *stakeholder*. Jadi pada dasarnya, likuiditas ini mampu mengganggu hubungan baik yang sudah dijalin perusahaan terhadap para kreditur hingga distributor, dan apabila terjadi dalam kurun waktu yang panjang kepercayaan konsumen juga akan memudar terhadap perusahaan. Sehingga dimungkinkan kreditur akan menarik modalnya dan konsumenpun berhenti menggunakan produknya (Anggraini dkk., 2021). Hal inilah yang mendorong perusahaan rentan dengan *going concern*. Pada Penelitian (Indriastuti dkk., 2016); (Fitriani & Asiah, 2018); (Averio, 2020); dan (Kristiana, 2012), menyatakan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap terhadap Opini audit *going concern*.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

- c. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian auditan (Pratiwi & Lim, 2018).

Perusahaan cenderung mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan apabila pada tahun sebelumnya telah didapati memiliki masalah dalam kesinambungan hidupnya serta mendapatkan opini audit *going concern* (Pratiwi & Lim, 2018).

Pemberian opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya menyebabkan perusahaan kehilangan kepercayaan publik, karena beberapa akibat yang timbul diantaranya penurunan harga saham, dan dalam peningkatan modal pinjaman akan mengalami kesulitan mengingat publik mengalami keraguan akan kesinambungan perusahaan tersebut (Hardi dkk., 2020). Pada Penelitian (Pratiwi & Lim, 2018); (Halim, 2021); (Gusti & Yudowati, 2018); (Putri dkk., 2022); (Aryantika & Rasmini, 2015); dan (Ramadhan & Sumardjo, 2021), bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi secara positif oleh opini audit tahun sebelumnya.

H3: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going concern*.

Ukuran Perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara antara lain total asset atau penjualan bersih (Nababan dkk., 2021). Ukuran

perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif Panjang (Khamisah dkk., 2020). Pada Penelitian (Pradika, 2017); (Napitupulu & Latrini, 2022); (Budiarti & Triani, 2021); (Hendra dkk., 2022); dan (Kristiana, 2012), Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini audit *going concern*.